

**STUDENTS PERCEPTION OF THE EFFECTIVENESS OF  
SANCTION AND FINES TO IMPROVING STUDENT LEARNING  
DISCIPLINE IN MTs. MIFTAHUL JANNAH PERANAP  
SUB DISTRICT INDRAGIRI HULU**

*Pebtriani<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Zahirman<sup>3</sup>*

*Email : pebtriani81@gmail.com<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>,zahirman\_thalib@gmail.com<sup>3</sup>  
Hp. 0852 74799393*

*Study Program of Civic Education Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

***Abstract** This study was based on the rules in MTs. Miftahul Jannah Peranap the use of penalty sanctions and fines to improving student learning discipline, But usually fined in Indonesia one that is still lacking and not commonly used. so the author title "Student's perceptions of the effectiveness of sanctions and fines to improving student learning discipline in MTs . Miftahul Jannah Peranap, sub district Indragiri Hulu." formulation of the problem is how student's perceptions of the effectiveness of sanctions and fines to improving student learning discipline in MTs. Miftahul Jannah Peranap. The purpose of this study is to know student's perceptions of the effectiveness of sanctions and fines to improving student learning discipline in MTs. Miftahul Jannah Peranap. The population of this research are 258 people with a total sample of 65 people Instrument of data collection that questionnaire consists of 35 questions. Data were analyzed with qualitative descriptive by percentage. From the calculation of the percentage of respondent sob tained answers Highly Effective as much as (78,1%) which lies in the range 76% - 100%. Thus the hypothesis that students' perceptions about the effectiveness of sanctions and fines is applied in MTs Miftahul Jannah Peranap "less effective" to improving student learning discipline. Based on research results, It can be concluded that the students' perception of the effectiveness of sanctions and fines to improving discipline for students at MTs . Mifathul Jannah Peranap Indragiri Hulu sub district is Very Effective.*

**Keywords :** *Perception , Effectiveness , Sanctions and fines , Discipline Learning .*

**PERSEPSI SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS SANKSI DAN  
DENDA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI MTs.MIFTAHUL JANNAH PERANAP  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Pebtriani<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Zahirman<sup>3</sup>

Email : pebtriani81@gmail.com<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>,zahirman\_thalib@gmail.com<sup>3</sup>  
Hp. 0852 74799393

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** Penelitian ini dilatar belakangi adanya peraturan di MTs.Miftahul Jannah Peranap yang menggunakan hukuman sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, Akan tetapi biasanya hukuman denda diIndonesia suatu yang masih kurang dan tidak lazim digunakan. Sehingga penulis mengambil judul ‘Persepsi siswa terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.’ Rumusan masalah adalah bagaimanakah Persepsi siswa terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi siswa terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap. Populasi dari penelitian ini adalah 258 orang dengan sampel berjumlah 65 orang. Instrument pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 35 pertanyaan. Data dianalisa dengan Deskriptif Kualitatif melalui persentase. Dari perhitungan persentase jawaban responden diperoleh jawaban Sangat Efektif sebanyak (78,1%) yang terletak pada rantang 76%, - 100%. Dengan demikian hipotesis bahwa persepsi siswa tentang efektivitas sanksi dan denda yang di terapkan di MTs Miftahul Jannah Peranap “kurang efektif” dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah ditolak. Berdasarkan Hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs. Mifathul Jannah Peranap Kabupaten Indragiri Hulu adalah Sangat Efektif.

**Kata Kunci :** *Persepsi, Efektivitas, Saksi dan Denda, Disiplin Belajar.*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi yang aman, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Menurut Tulus Tu'u (2004 : 4) menegaskan bahwa "untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, disiplin dapat meningkatkan hubungan sekolah"

Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan/mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tertib dan teratur dilingkungan sekolah yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas baik lahir maupun batin. Jadi jelas bahwa disiplin merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di Mts. Miftahul Jannah Peranap untuk mengeliminir permasalahan terhadap siswa yang sering mengganggu ketertiban sekolah, karena banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah dan menyebabkan kurang kondusifnya proses belajar mengajar disekolah tersebut seperti bolos saat jam pelajaran, kurangnya rasa hormat terhadap guru atau pun masih banyak pelanggaran lainnya, maka dari permasalahan tersebut sekolah membuat peraturan terhadap siswa yang melanggar tata tertib dengan cara memberikan hukuman berupa sanksi dan denda. Sanksi yang digunakan bisa berupa poin atau pun peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan denda yang diterapkan sekolah ini menggunakan denda uang bagi setiap siswa yang melanggar peraturan.

Dengan peraturan yang menggunakan hukuman sanksi dan denda (uang) diharapkan siswa-siswi yang berada didalam lingkungan sekolah MTs.Mifathul Jannah diKecamatan Peranap dapat meningkatkan disiplin belajar siswanya. Akan tetapi biasanya hukuman menggunakan denda diIndonesia merupakan suatu yang masih kurang dan tidak lazim digunakan Menurut Emmer dan kawan-kawan dalam Suharsimi Arikunto (2002). Hukuman menggunakan denda bisa saja menjadi beban untuk siswa siswinya karena hukuman yang terlalu memberatkan siswa bisa berdampak terhadap proses belajar siswa disekolah.

Maka, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Sanksi dan Denda Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Sanksi Dan Denda Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di MTs.Miftahul Jannah Peranap Kabuupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan pada februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah

siswa MTs. Miftahul Jannah Peranap dari kelas VIII dan IX sebanyak 258 orang dan mengambil 25% dari jumlah populasi maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang yang akan menjadi responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket digunakan untuk memperoleh sikap responden terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisis data menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  (Anas Sudijono, 2004:43)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Sanksi hormat bendera 1 jam pelajaran, membersihkan lingkungan sekolah dan dikenakan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.1 Pelanggaran tidak memakai pakaian seragam putih dongker, peci, dasi, jilbab warna putih dan persegi pada hari selasa, rabu dan kamis.**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawaban	20	30,8	39	60,0	1	1,5	5	7,7	65/100

Sumber : Data Olahan 2016

Tabel 1.1 diatas menunjukkan jawaban responden bahwa 20 orang atau 30,8 % yang menjawab sangat efektif. 39 orang atau 60% menyatakan efektif, 1 siswa atau 1,5% menyatakan kurang efektif dan 5 siswa atau 7,7 % mengatakan tidak efektif.

2. Sanksi membeli atribut disekolah dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.2 Pelanggaran tidak memakai atribut pakaian seragam yang lengkap (lambang osis dan Badge sekolah).**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawaban	19	29,2	24	36,9	17	26,2	5	7,7	65/100

Sumber : Data Olahan 2016

Tabel 1.2 menunjukkan jawaban 19 orang atau 29,2% yang menjawab sangat efektif, 24 orang atau 36,9% menjawab efektif, 17 orang atau 26% kurang efektif dan 5 orang atau 7,7% menjawab tidak efektif.

3. Sanksi diperingati, di ubah waktu dalam 2 minggu kalau tidak dilaksanakan celana bagian bawah dipotong serta denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel : 1.3 Pelanggaran menggunakan pakaian seragam yang dicoret coret,dirobek, dipotong lengannya, dilepas jahitan celana, celana cat bray, celana yang disambung, celana pensil dan baju yang ditempel stiker.**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	38	58,5	20	30,8	6	9,2	1	1,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.3 menunjukkan jawaban 38 orang atau 58,5 % menjawab sangat efektif, 20 orang atau 30,8% menjawab efektif, 6 orang atau 9,2% menjawab kurang efektif dan 1 orang atau 1,5 menjawab tidak efektif.

4. Sanksi poin 10 serta denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel : 1.4 Pelanggaran baju tidak dimasukkan kedalam celana dan lengan baju digulung atau menggunakan baju lengan panjang, kecuali siswa putri**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	26	40,0	32	49,2	3	4,6	4	6,2	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.4 menunjukkan jawaban responden 26 orang atau 40,0% menjawab sangat efektif, 32 orang atau 49,2% menjawab efektif, 3 orang atau 4,6% menjawab tidak efektif.

5. Sanksi disita dan tidak dikembalikan serta denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.5 Pelanggaran peserta didik putri menggunakan asesoris atau perhiasan dan make Up yang mencolok**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	32	49,2	27	41,5	6	9,2	0	0,0	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.5 menunjukkan jawaban 32 orang atau 49,2% menjawab sangat efektif, 27 orang atau 41,5% menjawab efektif dan 6 orang atau 9,2 kurang efektif.

6. Sanksi poin 10 denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.6 Pelanggaran peserta didik putri menggunakan rok mini atau rok yang ketat**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	30	46,2	19	29,2	6	9,2	10	15,4	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.6 menunjukan jawaban responden 30 orang atau 46,2% menjawab sangat efektif, 19 orang atau 29,2% menjawab efektif, 6 orang atau 9,2% menjawab kurang efektif, dan 10 orang atau 15,4% menjawab tidak efektif.

7. Sanksi disita dan tidak dikembalikan dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin.

**Tabel 1.7 Pelanggaran tidak menggunakan ikat pinggang warna hitam, kaos kaki putih,sepatu warna hitam dan memakai sepatu seperti menggunakan sandal**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	18	27,7	37	56,9	9	13,8	1	1,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.7 menunjukkan jawaban responden 18 orang atau 27,2% menjawab sangat efektif, 37 orang atau 56,9% menjawab efektif, 9 orang atau 13,8% menjawab kurang efektif, dan 1 orang atau 1,5% menjawab tidak efektif.

8. Sanksi diberi peringatan dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.8 Pelanggaran memakai kaos kaki digulung atau tidak menutup mata kaki**

Alternatif Jawaban	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
	19	29,2	25	38,5	14	21,5	7	10,8	65/100

Sumber : Data Olahan 2016

Tabel 1.8 menunjukkan jawaban responden 19 orang atau 29,2% menjawab sangat efektif, 25 orang atau 38,5% menjawab efektif, 14 atau 21,5% menjawab kurang efektif dan 7 orang atau 10,8% menjawab tidak efektif.

9. Sanksi disita dan tidak dikembalikan serta denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.9 Pelanggaran menggunakan topi selain, topi yang telah ditetapkan oleh sekolah pada kegiatan-kegiatan resmi sekolah.**

Alternatif Jawaban	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
	39	60,0	22	33,8	4	6,2	0	0,0	65/100

Sumber : Data Olahan 2016

Tabel 1.9 menunjukkan jawaban responden 36 orang atau 60,0% menjawab sangat efektif, 22 orang atau 33,8% menjawab efektif, dan 4 orang 6,2% menjawab kurang efektif.

10. Sanksi disita dan tidak dikembalikan serta denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.10 Pelanggaran peserta didik putra memakai asesoris (gelang, kalung, cincin, anting-anting)**

Alternatif Jawaban	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
	29	44,6	27	41,5	6	9,2	3	4,6	65/100

Sumber : Data Olahan 2016

Tabel 1.10 menunjukkan jawaban 29 orang atau 44,6% menjawab sangat efektif, 27 orang atau 41,5% menjawab efektif, 6 orang atau 9,2% menjawab kurang efektif, dan 3 orang atau 4,6% menjawab tidak efektif

11. Sanksi disita dan tidak dikembalikan serta denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.11 Pelanggaran memakai sandal kesekolah.**

Alternatif Jawaban	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
	21	32,3	34	52,3	10	15,4	0	0,0	65/100

Sumber : Data Olahan 2016

Tabel 1.11 menunjukkan jawaban responden orang atau 32,3% menjawab sangat efektif, 34 orang atau 52,3% menjawab efektif, dan 10 orang atau 15,4% menjawab kurang efektif.

12. Sanksi kebersihan dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.12 Pelanggaran terlambat mengikuti kegiatan sekolah yang terjadwal**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	30	46,2	17	26,2	17	26,2	1	1,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.12 menunjukkan jawaban responden Didapat jawaban 30 orang menjawab 46,2% menjawab sangat efektif, 17 orang atau 26,2 menjawab efektif, 17 orang atau 26,2% menjawab kurang efektif dan 1 orang atau 1,5% menjawab tidak efektif.

13. Sanksi kebersihan dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin

**Tabel 1.13 Pelanggaran tidak melaksanakan tugas piket kelas**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	25	38,5	24	36,9	12	18,5	4	6,2	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.13 menunjukkan jawaban responden 25 orang atau 38,5% menjawab sangat efektif, 24 orang atau 36,9 % menjawab efektif, 12 orang atau 18,5% menjawab kurang efektif, dan 4 orang atau 6,2% menjawab tidak efektif.

14. Sanksi poin 30 dan denda Rp 6000 dapat meningkatkan disiplin belajar

**Tabel 1.14 Pelanggaran meninggalkan kelas saat KBM berlangsung tanpa izin guru**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	35	53,8	24	36,9	6	9,2	0	0,0	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.14 menunjukkan jawaban responden 35 orang atau 53,8% menjawab sangat efektif, 24 orang atau 36,9% menjawab efektif dan 6 orang atau 9,2% menjawab tidak efektif

15. Sanksi kompensasi absen,diproses wali kelas, poin 20 dan denda Rp 4000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.15 Pelanggaran tidak masuk sekolah**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	26	40,0	28	43,1	2	3,1	9	13,8	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.15 menunjukkan jawaban responden 20 orang atau 40,0% menjawab sangat efektif, 28 orang atau 43,1% menjawab efektif, 2 orang atau 3,1% menjawab kurang efektif, dan 9 orang atau 13,8% tidak efektif.

16. Sanksi diproses wali kelas dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.16 Pelanggaran dengan catatan: sakit/izin lebih dari 3 hari harus menggunakan surat keterangan dokter atau orang tua**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	24	36,9	25	38,5	6	9,2	10	15,4	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.16 menunjukkan jawaban responden 24 orang atau 36,9% menjawab sangat efektif, 25 orang atau 38,5% menjawab efektif, 6 orang atau 9,2% menjawab kurang efektif, dan 10 orang atau 15,4% menjawab tidak efektif.

17. Sanksi dipotong langsung dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.17 Pelanggaran berkuku panjang**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawaban	21	32,3	33	50,8	9	13,8	2	3,1	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.17 menunjukkan jawaban responden 21 orang atau 32,2% menjawab sangat efektif, 33 orang atau 50,8% menjawab efektif, 9 orang atau 13,8% menjawab kurang efektif, dan 2 orang atau 3,1% menjawab tidak efektif.

18. Sanksi dihapus atau dihilangkan dan denda Rp 5000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.18 Pelanggaran bertato atau mencat rambut**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawaban	28	41,1	22	33,8	11	21,5	1	1,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.18 menunjukkan jawaban responden 28 orang atau 41,1% menjawab sangat efektif, 22 orang atau 33,8% menjawab efektif, 11 orang atau 21,5% menjawab kurang efektif dan 1 orang atau 1,5% menjawab tidak efektif.

19. Sanksi poin 10 dan denda Rp 2000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.19 Pelanggaran mengeluarkan kata-kata kotor (mencarut, caci, maki, dan lain-lain)**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawaban	33	50,8	22	33,8	10	15,4	0	0,0	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.19 menunjukkan jawaban responden 33 orang atau 50,8% menjawab sangat efektif, 22 orang atau 33,8% menjawab efektif, dan 10 orang atau 15,4% menjawab kurang efektif

20. Dikembalikan kepada orang tua dapat meningkatkan disiplin belajar

**Tabel 1.20 Pelanggaran memukul guru atau pegawai tata usaha**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawaban	40	61,5	19	29,2	4	6,2	2	3,1	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 4.25 menunjukkan jawaban responden 40 orang atau 61,5% menjawab sangat efektif, 19 orang atau 29,2% menjawab efektif, 4 orang atau 6,2% menjawab kurang efektif dan 2 orang atau 3,1% menjawab tidak efektif.

21. Sanksi membayar perawatan atau pengobatan dan poin 35serta denda Rp 7000 dapat meningkatkan disiplin belajar

**Tabel 1.21 Pelanggaran berkelahi sesama antar peserta didik dilingkungan sekolah**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	14	21,5	31	47,7	16	24,6	4	6,2	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.21 menunjukkan jawaban responden 14 orang atau 21,5% menjawab sangat efektif, 31 orang atau 47,7% menjawab efektif, 16 orang atau 24,6% menjawab kurang efektif dan 4 orang atau 6,2% menjawab tidak efektif.

22. Denda Rp 5000 terhadap dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.22 Pelanggaran menggunakan barang-barang, sarana sekolah dan prasarana sekolah tanpa izin yang berwenang**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	19	29,2	22	33,8	20	30,8	4	6,2	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.22 menunjukkan jawaban responden 19 orang atau 29,2% menjawab sangat efektif, 22 orang atau 33,8 menjawab efektif , 20 orang atau 30,8% menjawab kurang efektif dan 4 orang atau 6,2% menjawab tidak efektif.

23. Memanggil orang tua wali murid dan menganti

**Tabel 1.23 Pelanggaran mencuri**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	28	43,1	25	38,5	11	16,9	1	1,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.23 menunjukkan jawaban responden 28 orang atau 43,1 menjawab sangat efektif, 25 orang atau 38,5% menjawab efektif, 11 orang atau 16,9% menjawab kurang efektif dan 1 orang atau 1,5 menjawab tidak Efektif.

24. Denda seharga rokok t dapat meningkatkan disiplin belajar

**Tabel 1.24 Pelanggaran merokok dilingkungan sekolah**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	23	35,4	20	30,8	10	15,4	12	18,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.24 menunjukkan jawaban responden 23 orang atau 35,4% menjawab sangat efektif, 20 orang tau 30,8% menjawab efektif, 10 orang atau 15,4% menjawab kurang efektif, dan 12 orang atau 18,5% tidak efektif.

25. Sanksi siswa/i dikembalikan kepada orang tua

**Tabel 1.25 Pelanggaran membawa, memakai, menjual dan menyimpan obat-obat terlarang**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	32	49,2	28	43,1	4	6,2	1	1,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.25 menunjukkan jawaban 32 orang atau 49,2% menjawab sangat efektif, 28 orang atau 43,1% menjawab efektif , 4 orang atau 6,2% menjawab kurang efektif dan 1 orang atau 1,5 menjawab tidak efektif.

26. Sanksi bagi siswa/i dikembalikan kepada orang tua dan diproses

**Tabel 1.26 Pelanggaran membawa senjata api**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	42	64,6	17	26,2	6	9,2	0	0,0	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.26 menunjukkan jawaban responden 42 orang atau 64,6% menjawab sangat efektif, 17 orang atau 26,2% menjawab efektif, dan 6 orang atau 9,2% menjawab kurang efektif.

27. Sanksi disita serta tidak dikembalikan dan diproses polisi

**Tabel 1.27 Pelanggaran membawa pisau belati dan sejenisnya**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	26	40,0	24	36,9	14	21,5	1	1,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.27 menunjukkan jawaban responden 26 orang atau 40,0% menjawab sangat efektif, 24 orang atau 36,9% menjawab efektif, 14 orang atau 21,5% menjawab kurang efektif, dan 1 orang atau 1,5% menjawab tidak efektif.

28. Sanksi disita dan tidak dikembalikan

**Tabel 1.28 Pelanggaran membawa dan menonton media pornografi dihp.**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	22	33,8	19	29,2	7	10,8	17	26,8	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.28 menunjukkan jawaban responden 22 orang atau 33,8% menjawab sangat efektif, 19 orang atau 29,2% menjawab efektif, 7 orang atau 10,8% menjawab kurang efektif dan 17 orang atau 26,2% menjawab tidak efektif.

29. Sanksi langsung dipotong dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.29 Pelanggaran berambut panjang (melewati alis mata, menutup telinga, mengenai kra baju) dan diwarnai**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	10	15,4	33	50,8	16	24,6	6	9,2	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.29 menunjukkan jawaban responden 10 orang atau 15,4% menjawab sangat efektif, 33 orang 50,8% menjawab efektif, 16 orang atau 24,6% menjawab kurang efektif, dan 6 orang atau 9,2% menjawab tidak efektif.

30. Sanksi dibersihkan atau mengganti dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.30 Pelanggaran mengotori lingkungan sekolah atau merusak**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	12	18,5	38	58,5	11	16,9	4	6,2	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.30 menunjukkan jawaban responden 12 orang atau 18,5% menjawab sangat efektif, 38 orang atau 58,5% menjawab efektif, 11 orang atau 16,9% menjawab kurang efektif, dan 4 orang atau 6,2% menjawab tidak efektif

31. Sanksi mengganti dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.31 Pelanggaran merusak sarana dan prasarana sekolah**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	11	16,9	37	56,9	9	13,8	8	12,3	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.31 menunjukkan jawaban responden 11 orang atau 16,9% menjawab sangat efektif, 37 orang atau 56,9% menjawab efektif, 9 orang atau 13,8% menjawab kurang efektif, dan 8 orang atau 12,3% menjawab tidak efektif

32. Sanksi siswa/i dikembalikan kepada orang tua

**Tabel 1.32 Pelanggaran minum-minuman keras.**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	11	16,9	27	56,9	6	9,2	12	18,5	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.32 menunjukkan jawaban responden 11 orang atau 16,9% menjawab sangat efektif, 27 orang atau 56,9% menjawab efektif, 6 orang atau 9,2% menjawab kurang efektif, dan 12 orang atau 18,5% menjawab tidak efektif.

33. Sanksi siswa/i dikembalikan kepada orang tua

**Tabel 4.38 Pelanggaran melakukan tindakan asusilah**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	20	30,8	29	44,6	9	13,8	7	10,8	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.33 menunjukkan jawaban responden 20 orang atau 30,8% menjawab sangat efektif, 29 orang atau 44,6% menjawab efektif, 9 orang atau 13,8% menjawab kurang efektif dan 7 orang atau 10,8% menjawab tidak efektif.

34. Sanksi membayar uang 5 kali lipat dari yang diambil dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.34 Pelanggaran memeras atau mengkompas**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	11	16,9	27	41,5	18	27,7	9	13,8	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.34 menunjukkan jawaban responden 11 orang atau 16,9% menjawab sangat efektif, 27 orang atau 41,5% menjawab efektif, 18 orang atau 27,7% orang menjawab kurang efektif dan 9 orang atau 13,8% menjawab tidak efektif.

35. Sanksi pernyataan diatas segel dan denda Rp 10.000 dapat meningkatkan disiplin belajar.

**Tabel 1.35 Pelanggaran menjadi Provakator**

Alternatif	SE (F)	P	E (F)	P	KE (F)	P	TE (F)	P	N(F/P)
Jawabaan	12	18,5	25	38,5	19	29,2	9	13,8	65/100

*Sumber : Data Olahan 2016*

Tabel 1.35 menunjukkan jawaban responden 12 orang atau 18,5% menjawab sangat efektif, 25 orang atau 38,5% menjawab efektif, 19 orang atau 29,2% menjawab kurang efektif, dan 9 orang atau 13,8% menjawab tidak efektif.

Berdasarkan rekapitulasi semua dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwa dari 65 responden sebagai perwakilan populasi siswa MTs.Miftahul Jannah Peranap

Kabupaten Indragiri Hulu, yang menyatakan sangat efektif adalah 37,6% yang menyatakan efektif adalah 40,5%, yang menyatakan kurang efektif 14,9%, dan yang menyatakan tidak efektif 7,0% sanksi dan denda dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di Mts. Miftahul Jannah peranap. Maka  $37,6 + 40,5\% = 78,1\%$  dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa diMTs. Miftahul Jannah Peranap Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan tolak ukur yaitu Sangat Efektif, karena 78,1% karena berada pada rentang kategori 75%-100%.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan Persepsi siswa terhadap efektivitas sanksi dan denda dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs. Miftahul Jannah Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Sangat Efektif. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 78,1% siswa menjawab Sangat Efektif yang terdapat pada rentang kategori tolak ukur yaitu (75% - 100%). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang efektivitas sanksi dan denda yang diterapkan di MTs. Miftahul Jannah Peranap “Kurang Efektif” dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah *ditolak*.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyampaikan saran yaitu Agar Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam hal ini Kementrian Agama Kabupaten Indragiri Hulu dan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu hendaknya membuat aturan disetiap sekolah menggunakan hukuman sanksi dan benda agar bisa meningkatkan disiplin belajar siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini baik yang telah memberikan bantuan moril maupun materil.

1. Prof Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Drs.Khamarudin, M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang sudah memberikan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan yang ada.
3. Sri Erlinda, S.IP. M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
4. Dr. Hambali,M.Si sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Drs. H. Zahirman, MH, sebagai pembimbing II yang sudah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Bapak dan Ibu, Azhar Supawi dan Martinah. Kakak tersayang, Lini Marisa dan Esas Parianti, dan seluruh keluarga besar penulis dan rekan-rekan seperjuangan di Civics Education 2012.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan. 2006. *Siswa Teladan*. Jakarta : PT. Sinergi pustaka indonesia
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Aroff Rahaman , zakaria Kasa. 1987. *Falsafah dan konsep pendidikan*. Sri pendidikan Fajar Bakti
- Agung Kurniawan. 2005. *Trasformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan. Yogyakarta.
- Ahmad Eddison. 2007. *Metodelogi Pendidikan*. Candikia Insani. Pekanbaru
- Anas sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Atmosoeprpto Kisdarto. 2002. *Berdayakan Sumber Daya Manusia Anda*. Elex media komputindo. Jakarta
- Bimo Wilgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta
- Depdiknas Proyek Pendidikan Guru SD. 1999. *Manajemen Kelas*. Maman Rachaman. Jakarta
- Ekosiswoyo, Resdi dan Rachaman, Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang
- Gimin. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cindikia Insani. Pekanbaru
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo. Jakarta
- Imelda. 2003. *Prinsip Disiplin Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ilna Sapni. 2005. *Pengaruh sanksi pelanggaran tata tertib sekolah terhadap disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru*: Skripsi. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Indri Syafriani. 2007. *Faktor-faktor penyebab siswa melanggar disiplin Sekolah di SMU PGRI Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru

- Jalaludin Rahmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Edisi ke empat*. Jakarta. Balai pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2002. Jakarta. Balai Pustaka
- Kelsen.2007.*Teori Hukum Murni dasar-dasar ilmu normatif*. Terjemahan Raisul Muttaqiem.Nusamedia dan Nuansa: Bandung
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaranan*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Muhammad Saroni. 2013. *Pendidikan untuk orang miskin*. Ar-Ruzz. Yogyakarta
- Siagian P. Sodang. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sarjana. Tripod.com/denda3.html diakses pada tanggal 25 mei 21:17
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Soengeng Prijodarminto. 1994. *Disiplin kian menuju sukses*. Abadi. Jakarta
- Sofchah Sulistyowati. 2001. *Cara Belajar Efektif dan Efesien*, Pekalongan: Cinta Ilmu
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Suyanto. 2011. *Manajemen sekolah*. Ar-Ruzz media. Jakarta
- Suwarno.1981. *Pengantar ilmu pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Purwanto Ngalim. 1996. *Psikologi pendidikan*. Rosda Karya : Bandung
- Tulus Tu'u. 2004. *Peranan disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*. Grasindo. Jakarta
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 10 *tentang hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah*